

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah kebebasan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan rekreasi selama waktu luang dengan tujuan menikmati kegiatan. Jika dapat terus berkembang dan dikelola dengan baik, sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekspor negara. Sangat jelas bahwa pemerintah sangat memperhatikan sektor pariwisata karena bersama dengan sektor perdagangan dan minyak dan gas, pariwisata adalah sumber utama pendapatan negara. Dilansir dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia tercatat 15.810.315 sedangkan pada tahun 2018 terdapat 16.106.954 wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia. Kementerian Pariwisata membuat perkiraan ini karena Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara yang memiliki prestasi dan peningkatan pariwisata menurut *World Travel and Tourism Council* (WTTC). Menurut Gayati (2018), ekonomi pariwisata mengalami pertumbuhan 22% dari Januari hingga Desember 2017. Ini menjadi penyumbang devisa terbesar setelah minyak bumi, kelapa sawit, dan batubara. Dalam hal ini Sebuah negara, atau pemerintah lokal di mana objek wisata berada, akan mendapatkan keuntungan dari pariwisata sebagai pemasukan atau devisa.

Sektor pariwisata global mengalami berbagai perkembangan tren, salah satunya adalah pariwisata ramah muslim atau pariwisata halal. Mengingat potensi pasar pariwisata halal yang besar, sejumlah negara di seluruh dunia berusaha untuk mengembangkan sektor pariwisata yang ramah terhadap pengunjung Muslim. Sedangkan dalam sebuah laporan dari *Global Muslim Travel Index* (GMTI) tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia adalah destinasi wisata halal terbaik di dunia, mengalahkan 140 negara lainnya. Dalam hal ini adalah peningkatan dari posisi sebelumnya, di mana Indonesia berada di posisi kedua dan Malaysia berada di posisi

pertama. Pertumbuhan pariwisata halal di Indonesia masih ada ketidakselarasan antara ekspektasi wisatawan muslim dengan layanan yang diberikan. Kadang-kadang, pariwisata halal dianggap hanya sebagai strategi pemasaran yang fokus pada makanan halal dan tempat berdoa (ibadah). Menurut ajaran Islam, salah satu aktivitas pariwisata dalam Al-Quran terdapat dalam ayat 15 Surat Al-Mulk, Allah SWT berkata, "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di seluruhnya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya." Selain itu, Al-Qur'an juga menjelaskan tentang makanan halal dalam surah Al-Baqarah ayat 168, yang berbunyi: "Wahai manusia, makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu". Selain itu salah satu hadits yang berkaitan dengan pariwisata dalam Islam adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dalam Shahih al-Bukhari, yang berbunyi: "Engkau pasti akan melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain (di kehidupan ini dunia dan di akhirat)". Hadits ini menegaskan bahwa pariwisata atau melakukan perjalanan dianggap baik dalam Islam.

Menurut Organisasi Kesehatan dan Keselamatan Dunia (UNWTO), indikator pengembangan pariwisata adalah kesejahteraan tuan rumah, perlindungan aset budaya, partisipasi masyarakat, jaminan kesehatan dan keselamatan, keuntungan ekonomi, perlindungan aset alam, pengelolaan sumber daya alam langka, pengurangan dampak, perencanaan dan pengendalian pembangunan. Menurut Obie (2020), ada tiga kelompok besar daya tarik objek wisata untuk menarik pengunjung: 1) daya tarik alam meliputi sumber daya alam baik biotik maupun abiotik; 2) daya tarik konstruksi meliputi sekelompok bangunan atau arsitektur yang menarik seperti rumah adat dan bangunan modern; dan 3) daya tarik budaya meliputi cerita rakyat, peninggalan sejarah, dan seni keagamaan yang kental, yang merupakan ciri khas pariwisata Indonesia.

Meskipun pariwisata dianggap menguntungkan pertumbuhan ekonomi, masyarakat mungkin mengalami dampak sosial dan budaya yang merugikan dari pengembangan pariwisata (Ilham Junaidi, 2014). Selain itu dampak lingkungan yang signifikan seringkali mengikuti pertumbuhan industri pariwisata. Pemahaman dan penelitian tentang keberlanjutan lingkungan dalam pengembangan industri pariwisata sangat penting, terutama dengan mempertimbangkan perspektif ekonomi lingkungan. Terdapat perdebatan yang semakin meningkat mengenai bagaimana pertumbuhan industri pariwisata dapat terus menghasilkan keuntungan ekonomi tanpa merusak lingkungan, yang merupakan daya tarik utama destinasi wisata (Bramwell dan Lane, 2019). Tempat wisata yang menarik seringkali menghadapi masalah keberlanjutan lingkungan (Cater, 2007). Sumber daya alam dan lingkungan di sekitarnya dapat berada di bawah tekanan yang signifikan karena peningkatan jumlah pengunjung, perubahan gaya hidup, dan pembangunan infrastruktur.

Industri pariwisata harus berkembang secara berkelanjutan sambil memperhatikan masalah lingkungan. Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang berkembang sangat pesat, termasuk peningkatan kapasitas akomodasi, populasi lokal, dan lingkungan. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan adalah Surat Ali-'Imran ayat 137 yang berbunyi, "Sesungguhnya telah berlalu sebelum kalian sunnah-sunnah Allah, karena itu berjalanlah kalian di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)". Pertumbuhan pariwisata dan investasi baru dalam industri ini seharusnya tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan jika kita memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif (I Nyoman Sukma Arida, 2017). Kemudian efek tambahan yang tidak dapat dihindari adalah beban bagi lingkungan, antara lain tanah longsor, erosi, berkurangnya vegetasi, pembabatan pohon, koleksi vegetasi endemik yang berkurang, migrasi fauna, kuantitas dan kualitas air menurun, dan emisi udara (Ismayanti, 2010). Sebagai contoh Hutan Pinus Becici yang terletak

di wilayah hutan lindung. Kekhawatiran tentang kualitas lingkungan telah meningkat karena pesatnya pertumbuhan pariwisata di daerah tersebut sejak tahun 2015 sebagai akibat dari perubahan ekosistem. Kemudian contoh lain yaitu wisata Sibio-Bio, Desa Aek Sabaon, Kabupaten Tapanuli Selatan yang menimbulkan hilangnya keanekaragaman hayati yang ada di atasnya, kekeringan disaat musim kemarau, dan akan terjadi erosi, tanah longsor dan bahkan banjir bandang ketika dimusim hujan yang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya Wisata mega Pulau Komodo di Kepulauan Nusa Tenggara. Pulau ini adalah salah satu wilayah Taman Nasional Komodo yang langsung dikelola oleh pemerintah pusat. Pengembangan tempat wisata di Pulau Komodo melanggar prinsip-prinsip UU No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, termasuk prinsip pelestarian lingkungan hidup. Masalah teknis tersebut antara lain masuknya alat berat ke dalam habitat komodo dan pembangunan sumur bor di pulau tersebut.. Sehingga berdasarkan hal tersebut diharapkan kepada pemerintah dan masyarakat agar bekerjasama untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan agar tidak terjadi masalah kerusakan lingkungan yang lebih serius lagi.

Di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat banyak memiliki wisata alam yang sangat menjanjikan karena letaknya yang strategis di bawah kaki gunung ciremai. Sektor pariwisata Kabupaten Kuningan terus berkembang hal ini dikarenakan memiliki beberapa daya tarik wisata yang menarik dan memiliki potensi pertumbuhan yang pesat. Kabupaten Kuningan sendiri memiliki pesona alam yang tak kalah saing dari daerah lain di Indonesia. Dari berbagai objek wisata di wilayah Kabupaten Kuningan terdapat salah satu objek wisata Lembah Cilengkrang yang berada di Desa Pajambon Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Potensi pariwisata di objek wisata Lembah Cilengkrang sangat menjanjikan karena di dalam Kawasan objek wisata Lembah Cilengkrang dapat kita jumpai berbagai atraksi seperti

curug, kolam air panas, *camp ground* dan kawasan konservasi. Selain itu didalam objek wisata Lembah Cilengkrang sudah tersedia berbagai fasilitas penunjang untuk kebutuhan wisatawan muslim, akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam penerapan persyaratan fasilitas ramah Muslim seperti pemisahan toilet dan kolam air panas berdasarkan jenis kelamin dan kurangnya penanda waktu sholat yang sesuai. Hal ini menunjukkan perlunya para pengelola dan masyarakat untuk mendapatkan pelatihan dan peningkatan kesadaran agar dapat melayani kebutuhan wisatawan Muslim dengan baik sambil tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip keberlanjutan dan konservasi.

Selain menjadi objek wisata kawasan di Lembah Cilengkrang juga menjadi habitat penting untuk berbagai flora dan fauna endemik yang berada didalamnya. Flora yang dapat ditemukan dikawasan Lembah Cilengkrang seperti pohon pinus, kantong semar, bunga anggrek, alpuka, jamur kuping, tanaman merambat, serta kebun kopi yang membuat ekosistemnya lebih menarik. Kemudian dari fauna yang berada dikawasan objek wisata Lembah Cilengkrang menjadi habitat burung elang jawa, burung ciung batu, surili, lutung budeng, monyet wanara dan berbagai jenis fauna lainnya. Meskipun memiliki potensi yang besar terdapat tantangan dalam pengelolaan di objek wisata Lembah Cilengkrang karena letaknya yang berada di kawasan konservasi sehingga pengembangan pariwisata dilakukan dengan hati-hati supaya tidak mengganggu dan merusak ekosistem yang ada di kawasan Lembah Cilengkrang.

Dari penjelasan sebelumnya penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang objek wisata Lembah Cilengkrang. Penelitian ini akan membahas masalah utama yang disebut sebagai "Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dan Ramah Muslim di Objek Wisata Lembah Cilengkrang Kabupaten Kuningan Jawa Barat".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan mengenai strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan dan ramah muslim di objek wisata Lembah Cilengkrang (Kawasan Konservasi Taman Nasional Gunung Ciremai) Kabupaten Kuningan Jawa Barat terdapat beberapa masalah yang dialami yaitu terkait dengan kawasan konservasi flora dan fauna yang mulai terganggu habitatnya dikarenakan aktivitas pariwisata di objek wisata Lembah Cilengkrang serta pembatasan jumlah wisatawan. Kemudian meskipun di objek wisata Lembah Cilengkrang sudah tersedia beberapa fasilitas seperti mushola dan toilet masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan pariwisata ramah muslim seperti menyediakan informasi tambahan untuk pemisah antara laki-laki dan perempuan. Kemudian pengelola perlu membangun kesadaran kepada pengunjung, memastikan kenyamanan dan keamanan serta menyediakan layanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada masalah Penelitian ini tentu diperlukan adanya batasan, batasan tentu diperlukan dalam penelitian ini agar penelitian ini tetap fokus, terarah, dan tidak menyimpang dari permasalahan, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada pengembangan objek wisata alam Lembah Cilengkrang di Kabupaten Kuningan. Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dimiliki objek wisata tersebut. Menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan objek wisata tersebut berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan peluang dan tantangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengelolaan pariwisata di Objek Wisata Lembah Cilengkrang oleh Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) dan Masyarakat sekitar?
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Objek Wisata Lembah Cilengkrang?
3. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata ramah muslim di Objek Wisata Lembah Cilengkrang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian ini diantaranya:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengelolaan pariwisata di Objek Wisata Lembah Cilengkrang Kabupaten Kuningan.
 - b. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Objek Wisata Lembah Cilengkrang Kabupaten Kuningan.
 - c. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata ramah muslim di Objek Wisata Lembah Cilengkrang Kabupaten Kuningan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bentuk untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan pengalaman kepariwisataan tentang strategi pengembangan pariwisata baik untuk peneliti maupun semua pihak yang terlibat.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi semua pihak, baik untuk peneliti, bidang akademik, masyarakat, pemerintah sekitar serta pihak pengelola terkait dalam pelaksanaan kegiatan.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk menemukan kebenaran penelitian. Diawali dengan sebuah pemikiran yang membentuk rumusan masalah dan memunculkan hipotesis awal. Dengan metode ini, penelitian dapat diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Suryana (2012), penelitian atau metode ilmiah merupakan langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan langkah ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan manfaat.

Adapun Langkah-langkah untuk memahami fokus penelitian menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi objek penelitian ini adalah objek wisata Lembah Cilengkrang yang berada di Desa Pajambon Kec. Kramatmulya Kabupaten Kuningan, Jawa Barat Kode Pos 45553.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat post positivisme atau interpretif, ialah metode penelitian kualitatif naturalistik yang prosesnya bersifat induktif, data yang diperoleh adalah data kualitatif yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan penelitian yang ada. Kemudian data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

4. Sumber Data

- a. Sumber data primer menjadi sumber data yang digunakan untuk acuan dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi di Objek Wisata Lembah Cilengkrang Kabupaten Kuningan, dimana hasil ini berasal dari hasil wawancara kepada ketua pengelola beserta jajaran yang berada dibawahnya. Hal tersebut dilakukan dengan meninjau dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan pihak pengelola Objek Wisata Lembah Cilengkrang Kabupaten Kuningan. Sumber berikutnya berasal dari hasil wawancara secara langsung kepada pihak Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) selaku pengawas dan pemangku kebijakan konservasi alam yang berada di Objek Wisata Lembah Cilengkrang Kabupaten Kuningan.
- b. Sumber data sekunder dalam hal ini data dikumpulkan oleh penulis dari buku, jurnal, web, dan referensi lain yang membahas tentang aktivitas pariwisata yang berhubungan dengan strategi pengembangan pariwisata.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diteliti, membutuhkan tindakan yang metodis dan terencana.. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi langsung di lapangan, wawancara dan dokumentasi. maka beberapa teknik pengambilan data yang penulis gunakan untuk menggali informasi tersebut antara lain:

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data yang lebih langsung dan lebih detail tentang objek penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang kondisi fisik, kegiatan wisata, dan kebutuhan wisatawan di objek wisata Lembah Cilengkrang.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dan lebih spesifik tentang subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan para ahli, pengusaha, dan masyarakat setempat untuk mendapatkan data yang relevan dengan strategi pengembangan pariwisata di objek wisata Lembah Cilengkrang.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang lebih luas dan lebih umum tentang subjek penelitian. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti laporan keuangan, data statistik, dan informasi tentang kegiatan wisata yang telah dilakukan di objek wisata Lembah Cilengkrang.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan metode kualitatif analisis SWOT adalah suatu pendekatan yang menggabungkan analisis kualitatif dengan analisis SWOT untuk membantu identifikasi faktor strategis secara sistematis. Analisis SWOT sendiri melibatkan kekuatan internal (*strengths*), kelemahan internal (*weaknesses*), peluang eksternal (*opportunities*), dan ancaman eksternal (*threats*).

Dalam analisis kualitatif data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema pokok, fokus masalah, dan pola-pola yang terkait dengan bisnis. Analisis SWOT kemudian digunakan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dengan demikian, teknik ini membantu dalam membuat keputusan strategis yang lebih efektif dan berbasis data. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 (empat) teknik analisis data sebagai berikut:

a. Mengetahui kekuatan (*Strengths*) dan memperkuatnya

Kekuatan dalam SWOT memeriksa berbagai inisiatif internal yang bekerja dengan baik. Kemudian, itu dapat dibandingkan dengan inisiatif lain atau keunggulan kompetitif dari sumber lain.

Kelebihan apa yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi? Apa yang membuat perusahaan atau organisasi ini lebih baik dari perusahaan atau organisasi lainnya? Keunikan apa yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi? Apa yang menyebabkan perusahaan mendapatkan penjualan? Apa yang dilihat atau dirasakan oleh konsumen sebagai suatu kelebihan?

b. Identifikasi Kelemahan (*Weaknesses*) dan berusaha mengurangi akibatnya

Kelemahan dalam SWOT mengacu pada inisiatif internal yang berkinerja buruk. Sebelum itu menganalisis kekuatan terlebih dahulu selanjutnya kelemahan untuk menciptakan dasar keberhasilan dan kegagalan.

Apa yang harus ditingkatkan oleh perusahaan atau organisasi? Apa saja yang harus dihindari oleh perusahaan atau organisasi? Faktor apa saja yang menyebabkan kehilangan penjualan? Apa yang dilihat atau dirasakan oleh konsumen sebagai suatu kelemahan perusahaan atau organisasi kita?

c. Mengetahui peluang (*Opportunities*) dan Langkah meraihnya

Peluang dalam SWOT adalah hasil dari kekuatan dan kelemahan bersama dengan inisiatif eksternal apa pun yang akan menempatkan pada posisi kompetitif yang lebih kuat.

Peluang apa yang dapat diambil/dilakukan? Perkembangan tren apa yang sejalan dengan perusahaan atau organisasi?

d. Analisa sumber ancaman (*Threats*) dan strategi pengembalikannya

Ancaman dalam SWOT adalah hal-hal yang dapat menyebabkan masalah. Ancaman berbeda dengan kelemahan

karena ancaman berasal dari luar dan biasanya tidak dapat dikendalikan.

Apasaja yang dilakukan oleh pesaing perusahaan atau organisasi kita? Perkembangan teknologi apa yang menyebabkan ancaman bagi perusahaan atau organisasi? Apa yang dilakukan oleh pesaing sehingga mereka dapat lebih baik dari perusahaan atau organisasi?



Gambar 1.1 Analisis SWOT

Keterangan:

- Bagaimana cara menggunakan kekuatan (*Strengths*) untuk memanfaatkan keuntungan dari peluang (*Opportunities*) saat ini.
- Bagaimana mengatasi kelemahan (*Weaknesses*) yang menghalangi kita untuk mengambil keuntungan dari peluang (*Opportunities*) yang ada.
- Bagaimana kekuatan (*Strengths*) dapat mengatasi berbagai hambatan atau ancaman (*Threats*) baru.
- bagaimana mengatasi kelemahan (*Weakness*) yang dapat menimbulkan ancaman (*Threats*) baru.

Hasil analisis SWOT disajikan dalam bentuk matriks SWOT yang menunjukkan empat set kemungkinan alternatif strategis, yaitu SO, WO, ST, dan WT. Kemudian faktor strategi eksternal (EFAS) dan faktor strategi internal (IFAS).

Hasil analisis disajikan dalam bentuk laporan yang memuat gambaran kondisi, hambatan, dan solusi terkait dengan strategi pengembangan pariwisata Lembah Cilengkrang.

Tabel 1. 1 Matriks SWOT

IFAS EFAS	Strengths (S)	Weakness (W)
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT

Keterangan:

- Strategi SO
Strategi SO dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada.
- Strategi ST
Strategi ST adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.
- Strategi WO
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.
- Strategi WT
Strategi ini merupakan strategi bagaimana menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah pembahasan dan penulisan penelitian ini, maka peneliti menyusun penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah dan isu-isu yang melatarbelakangi penelitian ini dibahas dalam bab ini. Selanjutnya,

identifikasi atau perumusan masalah yang akan diteliti dan dikaji lebih lanjut. Pokok permasalahan diungkapkan. Tujuan penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam pembahasan permasalahan seputar strategi pengembangan objek wisata yang dilakukan dengan mempertimbangkan kelemahan, peluang, dan tantangan pada objek wisata, serta meningkatkan kualitas pelayanan dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan alam dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan tentang objek yang diteliti, sejarah perkembangan objek wisata Lembah Cilengkrang, profil, visi dan misi, struktur organisasi, serta atraksi dan inovasi yang dikeluarkan oleh objek wisata Lembah Cilengkrang Kabupaten Kuningan.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai strategi pengembangan pariwisata terhadap bisnis sektor pariwisata yang berada di objek wisata Lembah Cilengkrang. Selain itu, membahas juga mengenai mekanisme pengelolaan dalam kegiatan pengembangan pariwisata yang menjalankan konservasi alam. Dan terakhir membahas mengenai Strategi Pengembangan Pariwisata di Objek Wisata Lembah Cilengkrang Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian ini mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjawab pernyataan masalah, sedangkan saran memberikan solusi terhadap masalah atau tema penelitian.